

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dunia, membuat negara di seluruh dunia memerlukan sumber pendanaan untuk melakukan pembangunan di negaranya. Salah satu sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari pasar modal. Seiring berkembang perekonomian pasar modal telah mengalami perkembangan yang pesat.

Pasar modal merupakan salah satu sarana efektif dalam mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dikarenakan pasar modal merupakan sarana untuk menggalang pengerahan dana dari masyarakat untuk disalurkan ke berbagai sektor industri. Dana investasi dari pasar modal dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena akan mendapatkan sumber pendanaan untuk melakukan pengembangan bisnis perusahaan tersebut. Pihak investor dapat memiliki sebagian saham kepemilikan perusahaan dan akan mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan berupa deviden atau *capital gain*.

Dalam Undang-undang No.8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik dengan efek yang diterbitkannya dan lembaga serta profesi yang berkaitan dengan efek. Saat ini pasar modal indonesia mengalami perkembangan yang semakin baik, hal ini di buktikan dengan selalu bertambahnya jumlah perusahaan yang

listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun sehingga semakin banyak jenis surat berharga yang diperjual belikan. Fungsi utama pasar modal yaitu sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperolehnya dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kemudian menjadikannya unsur masukan atau sarana bagi masyarakat umum dalam berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti: saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimiliki berdasarkan pada karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen.

Pemodal atau investor dapat memberikan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan berbeda dari hasil yang diharapkan. Apabila kesempatan investasi mempunyai tingkat resiko yang lebih tinggi, maka investor akan mengisyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula. Dengan kata lain, semakin tinggi resiko suatu kesempatan investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan (*return*) yang di syaratkan investor (Jugianto, 2000).

Saham perusahaan yang sudah *go public* sebagai komoditi investasi tergolong resiko yang tinggi, karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri. Perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif terhadap nilai saham yang berada di pasar saham tersebut.

Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai informasi yang

dimiliki. Menurut Cheng (1997), dalam melakukan pemilihan investasi di pasar modal dipengaruhi oleh informasi fundamental dan teknikal. Informasi fundamental adalah informasi kinerja dan kondisi internal perusahaan yang cenderung dapat dikontrol, sedangkan informasi teknikal adalah informasi kondisi makro seperti tingkat pergerakan suku bunga, inflasi, indeks saham di pasar dunia, kondisi keamanan dan politik. Informasi teknikal sering digunakan sebagai dasar analisis pasar modal. Jika kondisi atau indikator makro ekonomi mendatang diperkirakan jelek, maka kemungkinan besar refleksi indeks harga saham menurun, demikian sebaliknya (Robbert Ang, 1997).

Analisis teknikal (*Technical Analysis*) lebih dipengaruhi oleh pergerakan historis indeks harga saham melalui sinyal yang diisyaratkan indikator ekonomi makro (Harjun Muharam, 2002).

Pengaruh krisis finansial global terhadap ekonomi makro yang akan peneliti bahas adalah Inflasi dan Tingkat Suku Bunga. Inflasi Menurut Asfia Murni (2006), adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Tingkat Suku Bunga akan mempengaruhi harga saham yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena Menurut (Anoraga, 2006) Harga saham adalah harga suatu saham yang diperdagangkan di bursa. Harga saham sering dicatat berdasarkan perdagangan terakhir pada hari bursa, sehingga sering disebut harga penutupan (*closing price*). Oleh karena itu, harga saham diukur dari harga resmi berdasarkan transaksi penutupan terakhir pada hari bursa. Harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga

saham tersebut akan cenderung meningkat, sebaliknya pada saat banyak pemilik saham menjual saham yang dimilikinya, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Tabel 1. 1
Nama Perusahaan Sektor Pertambangan

Nomor	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Harum Energy Tbk	HRUM
2	PT. Tambang Bukit Asam Tbk.	PTBA
3	PT. Petrosea Tbk.	PTRO
4	PT. Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT
5	PT. Timah (Persero) Tbk.	TINS

Sumber : www.idx.com

Data perusahaan di atas adalah data perusahaan yang berada dalam sektor pertambangan. Ada 5 perusahaan yang penulis akan analisis dan sumber data tersebut penulis mendapatkan nya dari www.idx.go.id. Data tersebut di atas sudah termasuk listing dan data nya sudah valid. Berikut adalah profil singkat mengenai perusahaan sektor pertambangan:

Harum Energy Tbk (HRUM) berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak dibidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara.

Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain.

Pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya dan pengembangan perkebunan.

Petrosea Tbk (PTRO) berdasarkan anggaran perusahaan, ruang lingkup kegiatan petrosea terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Saat ini, petrosea menyediakan jasa pertambangan terpadu : pit to port maupun life of mine service di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi di Indonesia.

Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) berdasarkan anggaran perusahaan ruang lingkup SMMT adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat.

Timah Tbk (persero) TINS berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan TINS, meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Kegiatan utama TINS adalah produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran. Selain itu Tins menjalankan kegiatan usaha yaitu penambangan mineral non-timah (batubara) dan bidang usaha berbasis kompetensi seperti sektor konstruksi dan rumah sakit (RS. Bakti Timah). (www.britama.com)

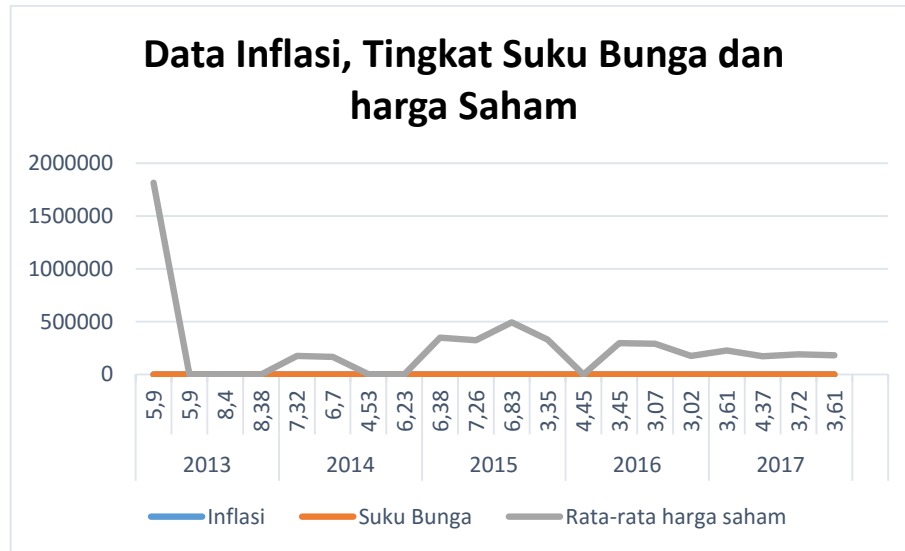
Sebagai tambahan penjelasan diatas, penulis akan merangkum gambaran mengenai Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan rata-rata Harga Saham pada periode 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 1. 2
Data Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Harga Saham

Tahun	Inflasi	Suku Bunga	Rata-rata Harga Saham
2013	5,9	5,75	181,6804
	5,9	6	140,71
	8,4	7,25	1,716
	8,38	7,5	1,6
2014	7,32	7,5	177,256
	6,7	7,5	165,292
	4,53	7,5	1,582
	6,23	7,75	186,53
2015	6,38	7,5	349,844
	7,26	7,5	232,862
	6,83	7,5	493,124
	3,35	7,5	329,104
2016	4,45	6,75	296,67
	3,45	6,5	269,582
	3,07	5,25	291,732
	3,02	5	176,846
2017	3,61	4,75	226,594
	4,37	4,75	171,224
	3,72	4,25	190,158
	3,61	4,25	182,994

Sumber : www.idx.co.id dan www.bps.go.id.

Grafik 1. 1
Grafik Inflasi, Suku Bunga dan Harga Saham



Berdasarkan analisis terhadap grafik 1.1 di atas bahwa terdapat gap antara teori dan fakta yang ada. Inflasi pada bulan Desember 2013 menurun sebesar 8,38 sedangkan rata-rata harga saham nya menurun sebesar 1,6. maka dapat di simpulkan bahwa inflasi turun sebesar 8,38 dan harga saham turun sebesar 1,6. Inflasi pada bulan Juni 2014 menurun sebesar 6,7 dan rata-rata harga saham nya pun turun sebesar 165,292. Pada Desember 2014 inflasi naik sebesar 6,23 dan harga saham nya naik sebesar 186,53. Pada bulan Maret 2015 inflasi naik 6,38 dan harga saham nya naik sebesar 349,844. Pada bulan Maret 2017 inflasi naik sebesar 3,61 dan harga saham nya naik sebesar 226,594. Menurut teori seharusnya inflasi naik maka harga saham turun, dan faktanya bahwa tidak sesuai dengan teori.

Berbeda dengan tingkat suku bunga. Pada bulan Maret 2014 suku bunga naik sebesar 7,5 dan rata-rata harga saham naik sebesar 177,256. Pada Maret 2016 suku bunga turun sebesar 6,75 dan rata-rata harga saham turun sebesar 296,67.

Dan pada bulan Desember suku bunga menurun sebesar 4,25 dan rata-rata harga saham menurun sebesar 182,994.

Telah di sampaikan pula pada halaman sebelumnya bahwa mengapa peneliti menggunakan perusahaan Industri sektor Pertambangan sebagai unit analisis dalam penelitian ini dikarena industri pertambangan termasuk perusahaan yang memiliki visibilitas dari stakeholder, risiko politis yang tinggi dan menghadapi persaingan yang tinggi. Industri ini juga termasuk industri yang *high profile* yang kemungkinan besar untuk berkembang sebagaimana fakta telah membuktikan bahwa Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang menarik minat para investor untuk menanamkan dana nya di sektor tersebut.

Menyadari bahwa pengetahuan mengenai hubungan antara perkembangan ekonomi makro dengan perkembangan pasar modal merupakan hal yang penting bagi investor terutama bagi mereka yang berkecimpung di investasi sektor *high profile* seperti bisnis pertambangan, serta melihat adanya inkonsistensi korelasi antara teori dengan realita di lapangan mengenai variabel ekonomi makro yaitu Inflasi dan *BI Rate* yang mempengaruhi Harga Saham di sektor pertambangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di sektot pertambangan dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di temukan di atas bahwa, kebutuhan masyarakat terhadap harga saham akan semakin meningkat tergantung dengan kepemilikan dana masyarakat yang mempunyai dana lebih untuk di investasikan kepada perusahaan sektor pertambangan. Dikarenakan industri pertambangan termasuk dalam *high profile* yang memiliki visibilitas dari *stakeholder*, risiko politis yang tinggi, dan menghadapi persaingan yang tinggi. Industri *high profile* umumnya merupakan industri yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas (*stakeholder*) (Indrawati,2009:4).

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan menganalisa sejauh mana perkembangan Inflasi dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham pada sekrot Pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2013 sampai dengan 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Pengaruh negatif yang signifikan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2017 ?

2. Apakah terdapat Pengaruh negatif yang Signifikan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2017?
3. Seberapa besar Inflasi dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara Simultan terhadap Harga Saham yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif yang signifikan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor Pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2017 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif yang signifikan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2017?
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga secara Simultan terhadap Harga Saham yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2017?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan penelitian seperti yang telah di paparkan di atas, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat serta

sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di sebutkan sebelumnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis. Manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan mengenai Inflasi dan Tingkat suku bunga sebagai suatu ilmu yang mampu di peroleh berkenaan dengan bidang keuangan. Khususnya berkenaan dengan pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham. Selain itu diharapkan juga peneliti dapat menganalisis kesesuaian antara teori yang telah di peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dengan keadaan yang ada pada dunia nyata.

2. Investor dan Dunia Bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam mencari langkah – langkah pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan, khususnya di dalam memprediksi perkembangan harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di pengaruhi oleh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham yang kemudian hasilnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor atau para pelaku pasar modal lainnya.

3. Pembaca

Diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan maupun dijadikan acuan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan terpadu.

F. Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal pada suatu aset tertentu. Dalam melakukan investasi, para investor sebaiknya terlebih dahulu mengidentifikasi surat berharga yang akan di investasikan dengan tepat serta mempertimbangkan kondisi dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dalam meningkatkan *return* yang di harapkan (Poernamawatie,2008)

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang di lakukannya (Tandelilin, 2010).

Investor harus berhati-hati dalam pembuatan keputusan investasi sebelum memahami informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang menerbitkan saham. Investor perlu melakukan berbagai analisis, baik analisis teknikal maupun analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu (Husnan, 2005). Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut di hubungkan dengan kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh statement perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya (Sutrisno, 2005).

Analisis Fundamental adalah pendekatan analisis harga saham yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masadepan perusahaan (Sutrisno, 2005). Analisis

tersebut berguna untuk menilai saham-saham yang akan dipilih dan untuk mengetahui tingkat *return* saham yang tinggi dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor. Perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Menurut Asfia Murni (2006), inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah proses naiknya harga-harga di semua pasar secara umum dan terus menerus atau penurunan yang tajam terhadap nilai uang di suatu negara, yang mengakibatkan terjadinya kenaikan tingkat harga dengan cepat, yang di sebabkan oleh banyak faktor.

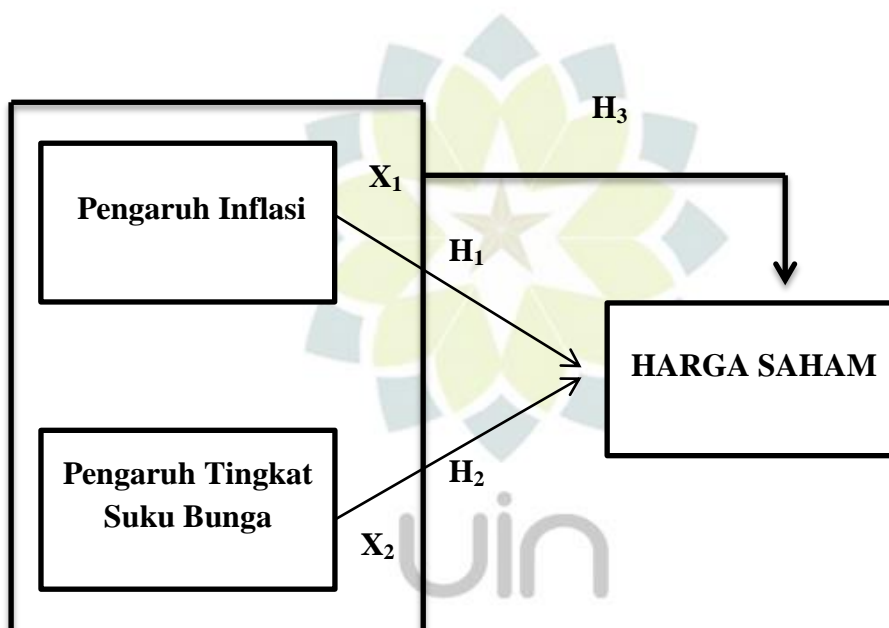
Menurut (Almilia, 2003) menyatakan bahwa semakin tinggi inflasi akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Turunnya profit perusahaan adalah informasi yang buruk bagi para trader di bursa saham dan dapat mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan tersebut.

Selain inflasi yang mempengaruhi harga saham ada juga tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga akan mempengaruhi harga saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena menurut (Anoraga, 2006) Harga saham di pengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Pada permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan meningkat, sebaliknya pada saat banyak pemilik saham menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2017.

Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran



Terdapat penelitian terdahulu dimana variabel dependen yang di gunakan sama yaitu harga saham dan variabel independen yang sama adalah Inflasi dan suku bunga.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Oleh Maria Ratna Ginting, Topowijono, Sri Sulasmiyati (2016). Analisis perbandingan persamaan penelitian yang di teliti dengan peneliti terdahulu adalah Harga Saham dan tingkat suku bunga. Bahwa menurut penelitian terdahulu hasilnya adalah secara simultan tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Dan secara parsial tingkat suku bunga dan inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kontribusi dari penelitian ini adalah selain bisa membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan yang diteliti, penulis juga sedikit demi sedikit bisa mengerti tentang materi dengan hasil di lapangan itu berbeda.

Pada penelitian Ellen dan Syarah (2011) Analisis perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini jelas berbeda bisa dilihat dari variabel Independen nya namun untuk variabel Dependen tetap sama. Persamaan dari variabel Independen yaitu inflasi dan suku bunga dan variabel dependen adalah harga saham, Perbedaan nya adalah deposito dan return pasar. Dan dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kontribusi dari penelitian ini adalah

Pada penelitian Baben Gautama (2016) Analisis perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini jelas berbeda. Bukan hanya dilihat dari variabel nya saja bahkan perusahaan dan juga Periode. Namun ada juga persamaan nya yaitu Variabel dependen. Perbedaan nya dalam penelitian adalah jumlah uang beredar. Sedangkan untuk persamaan nya adalah Inflasi dan Suku bunga. Sehingga penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham. Kontribusi dari penelitian ini adalah penulis bisa membandingkan dan mengetahui perubahan yang terjadi terhadap faktor tersebut sehingga akan di respon langsung oleh pasar, dan berpotensi naik turunnya risiko dalam berinvestasi.

Pada penelitian Yulia Efni Analisis perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah berbeda. Bukan hanya dilihat dari variabel X_1, X_2 dan Y saja bisa di lihat dari Periode, dan Perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat persamaan mengenai Inflasi dan Suku Bunga. Sedangkan perbedaannya adalah deposito. Dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan Inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara Parsial Inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kontribusi dari penelitian terdahulu ini adalah lebih mudah untuk memahami materi tentang Inflasi, suku bunga dan harga saham. Karena di jelaskan disini bahwa materi setiap variabel nya singkat dan jelas.

Pada penelitian Masta Sembiring

Analisis perbandingan antara persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terdapat pada beberapa variabel yaitu pada variabel Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham. Dan perbedaannya pertumbuhan ekonomi. Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis jelas berbeda karena bukan hanya dilihat dari variabel saja. Bisa juga dilihat dari Waktu, Perusahaan dan Periode nya. Meskipun ada beberapa persamaan penelitian namun fenomena yang dijadikan dalam latar belakang masalah itu berbeda, karena perbedaan waktu, tempat dan periode tahun penelitian berpengaruh terhadap hasil yang akan di teliti sehingga besarnya pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan berbeda juga. Kontribusi dari penelitian ini terhadap penelitian penulis adalah bisa menambah ilmu pengetahuan tentang kondisi krisis ekonomi di luar Indonesia. Contohnya di Amerika Serikat. Di dalam penelitian ini di jelaskan

bahwa dengan menurun nya kinerja ekonomi di Amerika secara langsung akan mempengaruhi ekspor impor negara Indonesia juga.

Tabel 1. 3
Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Analisis Pebandingan	
			Persamaan	Perbedaan
Maria Ratna Ginting, Topowijono, Sri Sulasmiyati (2016)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham	Secara Simultan Tingkat Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham. Secara Parsial Tingkat Suku Bunga dan Inflasi tidak terdapat Pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	Dependen: Harga Saham Independen : Tingkat Suku Bunga, Inflasi	Independen : Nilai Tukar
Ellen dan Syarah (2011)	Pengaruh Inflasi, suku bunga deposito dan <i>return</i> pasar terhadap Harga Saham	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham	Dependen: Harga Saham Independen: Inflasi	Independen: Suku Bunga Deposito, dan <i>Return</i> Pasar
Baben Gautama	Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap Harga Saham (2016)	Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Jumlah Uang Beredar berpengaruh secara simultan terhadap harga saham	Dependen : Harga Saham Independen: Tingkat Suku Bunga	Independen: Jumlah Uang Beredar
Yulia Efni	Pengaruh suku bunga deposito	Secara simultan suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham.	Dependen : Harga Saham	Independen: deposito,, Kurs

	SBI, Kurs, dan Inflasi terhadap Harga Saham	Secara parsial suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Independen: Inflasi Suku Bunga	
Masta Sembiring (2016)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Harga Saham	Ada pengaruh secara simultan yang signifikan dari pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap harga saham. Ada pengaruh Secara Parsial yang signifikan dari inflasi terhadap harga saham.	Dependen : Harga Saham Independen : inflasi	Independen : pengaruh pertumbuhan ekonomi

G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua variabel atau lebih yang di ungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji. Hubungan tersebut di perkirakan berdasarkan asosiasi yang di tetapkan dalam rangka teoritis yang di rumuskan untuk studi penelitian. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan perkiraan hubungan, diharapkan bahwa solusi dapat di temukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi (Sekaran,2007).

Menurut Sugiyono (2012:70) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian., dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karen jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan belum di dasarkan pada fakta -fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik.

Dari penjelasan teoritis di atas maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis I

Ho : Tidak terdapat pengaruh negatif antara Inflasi terhadap Harga Saham

Ha: Terdapat pengaruh negatif antara Inflasi terhadap Harga Saham

Hipotesis II

Ho: Tidak terdapat pengaruh negatif antara tingkat suku bunga terhadap Harga Saham

Ha: Terdapat pengaruh negatif antara tingkat suku bunga terhadap Harga Saham

Hipotesis III

Ho: Tidak terdapat pengaruh (bersama-sama) antara Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Ha: terdapat pengaruh (bersama-sama) antara Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham.